

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan *Leverage* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan yang Terdaftar di

Jakarta Islamic Index Periode 2018-2023

Herni Mulyaningsih¹

¹Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

*Email@hernimulyaningsih949@gmail.com

Alamat: Jl. Nusa Indah 2 Telanaipura

Korespondensi penulis: hernimulyaningsih949@gmail.com

Abstract. This study aims to identify and analyze the effect of firm size, sales growth, and leverage on financial distress in companies listed on the Jakarta Islamic Index for the 2018–2023 period. The research sample was obtained using a purposive sampling method, determined based on specific criteria and considerations. The sample consisted of 6 companies listed on the Jakarta Islamic Index during the 2018–2023 period. The method used was multiple linear regression with secondary data and the assistance of the Eviews 12 application. The results of the partial test (t-test) analysis show that: (1) firm size has a negative and insignificant effect on financial distress, (2) sales growth has a negative and insignificant effect on financial distress, and (3) leverage has a negative and significant effect on financial distress. In addition, the results of the simultaneous test analysis show that (4) the three variables—firm size, sales growth, and leverage—simultaneously have a significant effect on financial distress.

Keywords: Keywords: company size, leverage, sales growth, financial distress, Jakarta Islamic index

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2023. Sampel studi ini didapatkan pada penggunaan metode *purposive sampling* yang disyaratkan sesuai pada kriteria tertentu. Sampel yang dipakai jumlahnya 6 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2018-2023. Metode yang diterapkan yakni regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder dan bantuan aplikasi Eviews 12. Hasil analisis uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*, (2) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. (3) *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Selain itu, hasil analisis simultan menunjukkan bahwa (4) ketiga variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan, *financial distress*, Jakarta Islamic index

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, perusahaan menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan kelangsungan operasional. *Financial distress*

Received: August 12, 2025; Revised: September 2, 2025; Accepted: September 4, 2025; Online

Available: December, 2025; Published: December, 2025;

*Corresponding author, e-mail address

menjadi perhatian utama, terutama bagi perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Menurut Wijaya & Suhendah (2023) *financial distress* terjadi ketika perusahaan tidak bisa membayar kewajiban keuangannya, termasuk utang jangka pendek. Menurut Rahma & Dillak (2021) ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, berpengaruh pada kemampuannya menghadapi *financial distress*; perusahaan besar cenderung lebih stabil. Menurut Suharti (2023) pertumbuhan penjualan juga penting, karena dapat membantu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan. Menurut Ariyanti & Sopian (2024) *leverage* dapat meningkatkan risiko jika tidak dikelola dengan baik. Tujuan studi ini yakni melakukan uji pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2018-2023. Rumusan masalah mencakup pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Agency Theory

Teori agensi menurut Anthony dan Govindarajan, (2005), yang Jensen & Meckling (1976) kembangkan, menerangkan korelasi antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agen*). Pemisahan antara pemilik dan pengelola dapat menyebabkan manajemen tidak selalu bersikap berdasarkan kepentingan pemilik.

B. Financial Distress

Menurut Amaniyah, (2023) *financial distress* adalah keadaan yang mana perusahaan tidak bisa membayar kewajiban utang, baik jangka panjang atau pendek, yang dapat berujung dengan kebangkrutan. Hal ini terkait erat dengan arus kas perusahaan. Rumus: $Z=6,56X1+3,26X2+6,72X3+1,05X4$

C. Ukuran Perusahaan

Menurut Rudianto, (2013) ukuran perusahaan dinilai lewat total aset. Perusahaan dengan aset besar biasanya lebih stabil dan mempunyai peluang lebih baik kepada sumber daya. Rumus: $\text{Size} = \text{LN Total Aset}$

D. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Amstrong dan P. Kotler, (2012) pertumbuhan penjualan menunjukkan perubahan penjualan tahunan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang mengalami kenaikan bisa lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

$$\text{Growth Of Sales: } \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100$$

E. Leverage

Menurut Sartono, (2010) *leverage* mengacu pada penggunaan utang untuk meningkatkan potensi keuntungan. Namun demikian, pemakaian utang yang berlebihan bisa membuat risiko *financial distress* semakin tinggi.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. METODE PENELITIAN

Populasi dalam studi ini dibagi atas semua perusahaan yang terdaftar di JII. Sampel dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yakni cara yang menerapkan ketentuan tertentu. Berikut ini kriteria penarikan sampel :

- Dari total 56 perusahaan yang terdaftar di JII, 44 perusahaan dihilangkan karena tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode tersebut.
- 6 perusahaan terpilih berdasarkan perhitungan Altman Z-score yang menjelaskan bahwa perusahaan itu tidak mengalami keadaan *grey area* hingga *financial distress*. Sampel tersebut terdiri dari Aneka Tambang (Persero) Tbk, Barito Pacific Tbk, XL Axiata Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Unilever, United Tractors Tbk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan data dari variabel yang diteliti pada studi kuantitatif.

	Y	X1	X2	X3
Mean	4.027956	31.40382	9.465111	1.533733
Median	2.528150	31.53680	4.127900	1.118050
Maximum	42.90070	32.85990	99.47860	3.928400
Minimum	-0.720100	29.58300	-28.52490	0.375000
Std. Dev.	7.487576	1.045717	23.19231	0.993282
Skewness	4.289447	-0.284542	1.790557	0.864815
Kurtosis	21.96917	1.819473	7.738618	2.631211

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan analisis deskriptif, variabel *financial distress* memiliki rata-rata sekitar 4,03, dengan nilai tertinggi 42,90 dari Unilever (UNVR) dan terendah -0,72 dari XL Axiata (EXCL). Ukuran perusahaan rata-rata sekitar 31,40, dengan Indofood (INDF) sebagai yang terbesar dan Barito Pacific (BRPT) sebagai yang terkecil. Untuk pertumbuhan penjualan, rata-ratanya adalah 9,46, dengan nilai tertinggi dari Aneka Tambang (ANTM) dan

terendah dari United Tractors (UNTR). *Leverage* memiliki rata-rata sekitar 1,53, dengan nilai tertinggi dari Unilever (UNVR) dan terendah dari Aneka Tambang (ANTM). Pada analisis ini, ada tiga jenis model yang bisa diaplikasikan: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Dalam menetapkan model yang paling sesuai, dilaksanakan pengujian seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Pengujian ini dilaksanakan dalam menetapkan model yang relevan dalam menganalisis data panel, yakni di antara *CEM* dan *FEM*. Apabila angka probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, model yang cocok diterapkan yakni *common effect model*, begitu juga sebaliknya.

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.304914	(5,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	46.600887	5	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Tabel di atas menjelaskan angka $\text{prob.F} < 0,000$ yakni $< 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan model yang lebih cocok yakni *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Pengujian ini berfungsi dalam menetapkan model yang dirasa relevan di antara REM dan FEM. Apabila angka probabilitas (*p-value*) $> 0,05$, maka model yang relevan untuk diaplikasikan yakni *random effect model*, begitu juga sebaliknya.

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: MODEL_REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.704092	3	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Talel di atas menerangkan bahwa, angka probabilitas (prob) $< \alpha$, yaitu $0.000 < 0,05$. Ini artinya model yang lebih cocok yakni *FEM* dibanding *REM*.

1.2 Hasil Analisis Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/01/25 Time: 13:54
 Sample: 2018 2023
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.8933	135.1450	0.761355	0.4530
X1	-2.304864	4.294844	-0.536658	0.5959
X2	-0.046672	0.034418	-1.356036	0.1863
X3	-16.97950	2.132208	-7.963341	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan garis regresi untuk *financial distress* sebagai berikut: $Financial\ distress = 102.8933 + (-2.304864) + (0.046672) + (-16.97950)$. Konstanta 102.8933 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, *financial distress* diperkirakan sebesar 102.8933. Koefisien ukuran perusahaan (X1) sebesar -2.304864 berarti jika ukuran perusahaan meningkat satu unit, *financial distress* diperkirakan menurun sebesar -2.304864, menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih cenderung stabil. Koefisien pertumbuhan penjualan (X2) sebesar -0.046672 menunjukkan setiap peningkatan satu unit dalam pertumbuhan penjualan mengurangi *financial distress* sebesar -0.046672, yang berarti pertumbuhan penjualan yang baik dapat membantu mengurangi risiko *financial distress*. Terakhir, koefisien *leverage* (X3) sebesar -16.97950 menunjukkan bahwa jika *leverage* meningkat satu unit, masalah keuangan akan menurun sebesar -16.97950, mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang bijak dapat membantu perusahaan mengelola keuangan dan mengurangi *financial distress*.

1.3. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi menilai seberapa baik model yang menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, menggunakan *adjusted R-squared*. Nilai berkisar di antara nol dan satu, apabila angkanya mendekati satu, model tersebut dianggap baik.

R-squared	0.749807	Mean dependent var	4.027956
Adjusted R-squared	0.675675	S.D. dependent var	7.487576
S.E. of regression	4.264137	Akaike info criterion	5.950674
Sum squared resid	490.9372	Schwarz criterion	6.346554
Log likelihood	-98.11214	Hannan-Quinn criter.	6.088847
F-statistic	10.11458	Durbin-Watson stat	2.049688
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

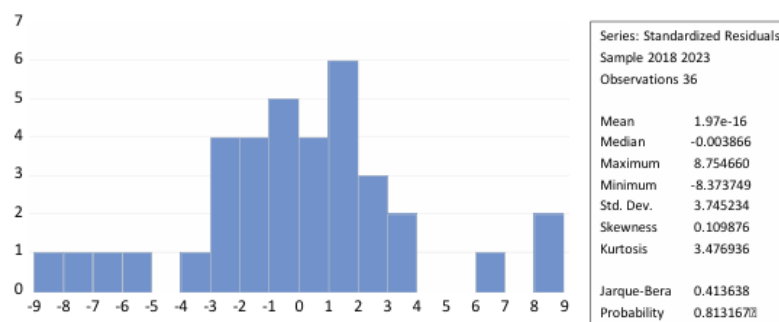
Berdasarkan tabel di atas, angka *adjusted R square* diperoleh 0.675675. Ini menerangkan bahwa sekitar 67,5% variabel *financial distress* di perusahaan yang terdaftar di JII dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang

dianalisis pada studi ini. Sementara itu, sekitar 32,5% sisanya dipengaruhi dari variabel di luar studi ini.

1.4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji ini agar menentukan apakah data pada model ini terdistribusi normal. Berikut hasil uji yang dilaksanakan.



Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Merujuk pada grafik di atas, nilai Probability yakni $0.813167 > 0,05$. maka bisa disimpulkan bahwa residual memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini berfungsi untuk menilai tingkat hubungan antara variabel bebas pada model regresi linear berganda. Pada studi ini, pengujian dilaksanakan pada penggunaan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang sama digunakan adalah toleransi sebesar 0,10 yang setara dengan VIF sebesar 10.

Variance Inflation Factors
Date: 03/01/25 Time: 13:58
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1709.260	1099.138	NA
X1	1.672852	1062.024	1.143670
X2	0.003297	1.298575	1.108647
X3	1.986552	4.230339	1.225342

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Pada tabel tersebut terlihat semua angka VIF untuk variabel bebas ada di bawah 10. Ini menerangkan bahwa tidak terdapat multikolieritas yang signifikan.

c. Uji heteroskedastisitas

Pengujian ini dilaksanakan agar mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam setiap pengamatan. Model regresi

yang baik adalah yang mempunyai varians residual yang sama di seluruh pengamatan, yang dikenal sebagai homoskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.980551	Prob. F(3,32)	0.4142
Obs*R-squared	3.030752	Prob. Chi-Square(3)	0.3869
Scaled explained SS	5.738248	Prob. Chi-Square(3)	0.1251

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Pada tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini pada metode uji glejser memiliki angka Prob. Chi Square yakni $0,3869 > 0,05$. Sehingga menerangkan bahwa dalam studi ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji ini dilaksanakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antar data dalam model regesinya. Model regresi yang baik semestinya tidak memiliki autokorelasi. Uji ini dilaksanakan dengan menilai angka Durbin-Watson (DW) dalam tingkat signifikansi 5 %.

R-squared	0.022379	Mean dependent var	7.54E-15
Adjusted R-squared	-0.140557	S.D. dependent var	7.154350
S.E. of regression	7.640622	Akaike info criterion	7.055847
Sum squared resid	1751.373	Schwarz criterion	7.319767
Log likelihood	-121.0052	Hannan-Quinn criter.	7.147962
F-statistic	0.137350	Durbin-Watson stat	2.007836
Prob(F-statistic)	0.982289		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Pada tabel tersebut terlihat angka Durbin-Watson yakni 2.007836 dipakai dalam menilai autokorelasi pada residual. Karena nilai $-2 < D-W < 2$, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang signifikan, berarti residual bersifat independen dan model regesi dapat dianggap baik.

e. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji ini bermaksud untuk mengukur besaran pengaruh variabel independen dengan individual untuk menjelaskan variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	102.8933	135.1450	0.761355	0.4530
X1	-2.304864	4.294844	-0.536658	0.5959
X2	-0.046672	0.034418	-1.356036	0.1863
X3	-16.97950	2.132208	-7.963341	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel diperoleh hasil uji yakni: 1. Hipotesis pertama pengaruh X1 terhadap Y mendapatkan angka signifikansi $0.5959 > 0,05$, pada angka t-statistik -0.536658 . Hal ini menerangkan bahwa X1 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y, sehingga hipotesis 1 yang peneliti ajukan ditolak. 2. Hipotesis kedua pengaruh X2 terhadap Y menghasilkan angka signifikan $0.1863 > 0,05$, dengan angka t-statistik -1.356036 . Hal ini menerangkan bahwa X2 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Y, sehingga hipotesis 2 yang peneliti ajukan ditolak. 3. Hipotesis ketiga pengaruh X3 terhadap Y mendapatkan angka signifikan $0.0000 < 0,05$, pada angka t-statistik -7.963341 . Ini menjelaskan bahwa X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y sehingga hipotesis 3 yang peneliti ajukan diterima.

b) Uji f

Uji ini dilaksanakan untuk melihat apakah kedua variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara simultan kepada variabel dependen. Ketentuan penetapan keputusan yakni apabila angka signifikansi $F < 0,05$ H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan kepada variabel terikat. Apabila angka sig $F > 0,05$ H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti semua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

R-squared	0.749807	Mean dependent var	4.027956
Adjusted R-squared	0.675675	S.D. dependent var	7.487576
S.E. of regression	4.264137	Akaike info criterion	5.950674
Sum squared resid	490.9372	Schwarz criterion	6.346554
Log likelihood	-98.11214	Hannan-Quinn criter.	6.088847
F-statistic	10.11458	Durbin-Watson stat	2.049688
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan tabel, terlihat angka F-statistic yakni 10.11458 apabila angka Prob. (F-statistic) yakni $0.000002 < 0,05$, bisa disimpulkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y, maka H_4 diterima.

2. Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*, dengan angka sig. $0.5959 > 0,05$ dan t-statistik 0.536658 . Temuan ini konsisten dengan penelitian Putri dan Ardini (2020), tetapi berbeda dengan penelitian Nilasari (2021). Perusahaan besar biasanya mempunyai biaya agen yang lebih tinggi dan lebih banyak

memberikan informasi kepada pemegang saham, serta menghadapi biaya politik yang lebih besar.

2) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*

Pertumbuhan penjualan memperlihatkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*, dengan nilai signifikansi 0.1863. Temuan ini sesuai dengan studi Sylviana dan Widyawati (2021), namun bertentangan dengan penelitian Alfiani dkk (2024). Meskipun pertumbuhan penjualan seharusnya mengurangi risiko *financial distress*, faktor lain seperti biaya operasional yang tinggi dan kondisi eksternal seperti persaingan ketat dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

3) Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Leverage terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, dengan angka sig $0.0000 < t\text{-statistik } -7.963341$. Temuan ini konsisten dengan penelitian Wijaya dan Suhendah (2023), meskipun berbeda dengan penelitian Septazzia dan Rahayu (2021). Perusahaan dengan utang tinggi perlu lebih transparan untuk mengurangi risiko *financial distress*, dan apabila dimanajemen dengan baik, *leverage* bisa menjadi sumber modal yang mendukung pertumbuhan perusahaan.

4) Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *leverage* terhadap *financial distress*

Dari hasil uji menjelaskan bahwa angka F-statistic adalah 10.11458 pada angka Prob. (F-statistic) yakni $0.000002, < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat. Angka Koefisien Determinasi yakni 0,675 atau 67,5%, yang artinya bahwa 3 variabel bebas besar pengaruhnya 67,5% terhadap *financial distress*, dan selebihnya sebesar 32,5% dipengaruhi dengan faktor lain yang tidak terukur pada studi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *financial distress*, yang artinya besaran perusahaan tidak terlalu memengaruhi risiko kesulitan keuangan. Pertumbuhan penjualan juga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga kenaikan penjualan tidak selalu mengurangi risiko *financial distress*. Sebaliknya, *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan; semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar kemungkinan menghadapi kesulitan keuangan. Variabel bebas

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, menunjukkan peran penting ketiga variabel ini dalam kondisi keuangan perusahaan.

Saran Praktis

1. Pengelolaan *Leverage*: Perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola utang. Mengingat *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kondisi keuangan, pemakaian pinjaman yang bijaksana bisa memperkecil risiko *financial distress*.
2. Fokus pada pertumbuhan penjualan: Meskipun tidak signifikan, perusahaan tetap perlu menerapkan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, karena hal ini dapat mendukung stabilitas keuangan.
3. Transparansi laporan keuangan: Perusahaan besar perlu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan untuk membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan mengurangi biaya keagenan.

Saran Akademik

1. Penelitian Lanjutan: Diharapkan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel lain, seperti likuiditas dan faktor eksternal, yang mungkin mempengaruhi *financial distress*.
2. Studi Sektor Spesifik: Penelitian di sektor tertentu bisa memberikan wawasan lebih mendalam tentang tema studi yang sama.
3. Metode Beragam: Penggunaan metode penelitian yang beragam, termasuk pendekatan kualitatif, bisa menambahkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
4. Studi Longitudinal: Melakukan studi longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang dari variabel-variabel ini terhadap *financial distress* dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan perasaan bersyukur ke hadirat Allah SWT atas petunjuk dan Rahmat-Nya, yang memungkinkan saya menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan terhadap:

1. Bapak Faturrahman, dosen pembimbing, atas kesabaran, dedikasi, dan dorongan yang dibagikan dalam proses menyusun penelitian ini.
2. Diri saya sendiri, atas usaha, kesabaran, dan semangat yang tidak kenal lelah dalam menyelesaikan setiap tahapan penulisan.

Semoga ilmu dan kebaikan yang sudah dilakukan menjadi amal jariyah dan memperoleh pahala dari Allah SWT. Saya sadar bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, tetapi saya berharap bisa membagikan kegunaan untuk pembaca dan pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniyah, E. (2021). *Buku referensi teori dan contoh financial distress*. Eureka Media Aksara. Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021.
- Anthony, R. N., & Govindrajan, V. (2005). *Management control system*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariyanti, V., & Sopian, D. (2024). Pengaruh sales growth, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. Analisis Laporan Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta, 2016.
- Nila, I. (2021). Pengaruh corporate governance, financial indicators, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Putri, D., & Ardini, L. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Rahima Br Purba. Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian Di Bidang Akuntansi, Merdeka Kreasi, 2023
- Rahma, N. H., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, sales growth dan intangible asset terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3).
- Rudianto. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi keempat). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Septazzia, E. F., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh aktivitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap kondisi financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Suharti, S. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress dengan firm size sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekobistek*, 12(2).
- Sylviana, T., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*.
- Wijaya, J., & Suhendah, R. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, dan arus kas terhadap financial distress. *Jurnal Ekonomi*, 28(2).